

Batas Dunia Tanpa Batas: Telaah Singkat Pemikiran I Made Andi Arsana

Eko Rangga Maulana

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

Corresponding author: ekoranggarangga81@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif I Made Andi Arsana dari channel youtube TEDxUGM yang berjudul “Batas Dunia Tanpa Batas”. pada studi ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan metode simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan. Hasil studi ini menjelaskan perbatasan di dunia borderless, studi ini juga menyebutkan bahwa sebuah pandangan terbatas pada dunia tanpa batas, yang artinya batas itu penting, batas itu harus ada, tapi batas yang kita inginkan adalah batas yang saling berinteraksi, bukan batas yang saling memisahkan. Borderless world ini merupakan konsep dimana semua manusia ataupun perusahaan di dunia dapat berinteraksi dan bekerja sama tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Kata kunci – perbatasan sebagai proses narasi, perbatasan adalah hubungan.

Abstract – The purpose of this research is to find out the perspective of I Made Andi Arsana from the TEDxUGM youtube channel entitled "Border In A Borderless World". In this study, the researcher used a descriptive method by observing the notes method because the source of the data was obtained by listening to oral narratives. The results of this study explain the borders in a world without borders, this study also mentions that a view is limited to a world without borders, which means that boundaries are important, boundaries must exist, but the boundaries we want are boundaries that interact with each other, not boundaries that unite with each other. A borderless world is a concept where all humans or companies in the world can interact and work together without the limitations of space and time. Many cases have been recorded that conflicts between two regions are caused by boundary problems.

Keywords – borders as narrative processes, borders are relationships.

PENDAHULUAN

Wilayah perbatasan sebagai batas kedaulatan suatu negara secara universal memiliki peran strategis dalam penentuan kebijakan pemerintah baik untuk kepentingan nasional maupun hubungan antar negara (internasional). Batas dibedakan dalam dua hal utama, yaitu fungsi batas, dan bentuk batas (fisik). Batas secara fungsional merupakan manifestasi daripada suatu sistem yang berkaitan dengan adanya diferensiasi antara hak dan kewajiban dalam suatu tatanan lingkungan. Diferensiasi hak dan kewajiban tersebut dapat bersumber dari adanya berbagai pengelompokan sosial seperti kultur, demografi, bahasa, agama, hukum, politik, adat, tradisi, administrasi, yurisdiksi, dan seterusnya. Pada dasarnya yang menjadi objek dalam tatanan lingkungan yang menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban adalah wilayah. Secara fungsional, pada umumnya garis batas dimaksudkan untuk memisahkan beberapa hak dan 1 kewajiban masyarakat, anggota masyarakat maupun negara atas suatu wilayah. Dalam kehidupan bernegara pun sering ditemui adanya konflik atau sengketa terkait batas lahan/tanah dimana terdapat klaim yang saling tumpang tindih antara satu rumah dengan rumah lainnya.

Upaya penyelesaian sengketa tersebut pun bisa beragam mulai dari perundingan dan mediasi, pengaduan atau pelaporan ke Kantor Pertanahan ataupun sampai ke tingkat pengadilan. Dalam ruang lingkup hukum internasional dan hukum nasional, pengakuan terhadap suatu negara didasarkan pada terpenuhinya atau tidaknya syarat-syarat berdirinya suatu negara yang antara lain menyangkut dengan wilayah negara terutama dalam konteks wilayah daratan, dan karenanya tidak ada negara yang diakui tanpa wilayah negara. Dengan kenyataan ini, maka suatu negara selalu memiliki wilayah dengan batas-batas tertentu yang diakui secara internasional dan nasional

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Dalam Metode Penelitian Bahasa, Mahsun (2017) mengemukakan bahwa di antara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah fenomena komunikasi berbahasa, karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tutur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data yang peneliti diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video podcast TEDxUGM yang ada di Youtube tentang "Batas Dunia Tanpa Batas". Subjek dalam penelitian adalah I Made Andi Arsana, PH.D. Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan I Made Andi Arsana, PH.D. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu *human interest*, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Borderless World atau dunia tanpa batas mungkin sudah menjadi hal yang tak asing lagi ditelinga kita. Borderless World ini sendiri menunjukkan bahwa di zaman sekarang tidak berlaku lagi batasan-batasan yang menghambat kegiatan manusia, mulai dari batas negara, ekonomi, teknologi, pendidikan, investasi, dan masih banyak yang lain. Singkatnya, borderless world ini merupakan konsep dimana semua manusia ataupun perusahaan di dunia dapat berinteraksi dan bekerja sama tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Munculnya konsep Borderless World ini sendiri didorong oleh pengaruh globalisasi yang tentunya sudah menyebar ke seluruh negara sejak lama. Dengan adanya globalisasi, kita mampu memperoleh kemudahan informasi di luar negara kita, mampu mengembangkan teknologi yang sesuai dengan tren di dunia, serta mampu memperluas pangsa pasar selain domestik. Banyaknya aplikasi-aplikasi dan e-commerce turut berkontribusi atas penciptaan Borderless World ini juga. Hal ini membuat suatu negara tidak bisa bertahan dan memenuhi semua kebutuhan warga negaranya tanpa bantuan dari negara-negara lain. Dengan adanya alasan ini, maka akan timbul ketergantungan antar negara.

Batas wilayah tidak terlepas dari konsep terkait wilayah. Dalam borderless world atau dunia tanpa batas juga ada hal yang unik yaitu sebuah garis batas negara korea utara dan korea selatan yang terletak diantara tengah-tengah bangunan Gedung, kabel mikrofon yang menjadi garis batas negara. Batas darat laut pun juga berbeda dengan batas air laut. Batas itu penting, batas itu harus ada, tapi batas yang kita inginkan adalah batas yang saling berinteraksi, bukan batas yang saling memisahkan. Hal yang dapat menyebabkan terjadinya kerjasama lingkup internasional yang memiliki banyak manfaat. Mempererat hubungan persahabatan antar negara. Hal ini tentu saja dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya pertikaian atau bahkan perang antar negara yang akan menghasilkan terciptanya perdamaian dunia. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi tiap negara. Dari sisi ekonomi sendiri, dengan adanya kerja sama antar negara dapat memberikan sejumlah dampak positif seperti kemudahan memperoleh pinjaman keuangan yang dapat digunakan untuk mendanai pembangunan infrastruktur negara dan diciptakannya aturan-aturan perdagangan yang akan menguntungkan kedua belah pihak.

Melengkapi kebutuhan negara. Masing-masing negara memiliki iklim dan geografis yang berbeda sehingga sangat tidak mungkin bagi suatu negara untuk bisa memenuhi segala kebutuhannya dari negaranya sendiri. Namun, dengan adanya Borderless World yang memicu terjadinya ketergantungan dengan negara lain juga bisa memberikan dampak kurang baik bagi negara itu sendiri. Ketergantungan dengan negara lain membuat suatu negara bisa dipengaruhi dan dikendalikan oleh negara-negara asing yang tentunya dapat merugikan masyarakat.

KESIMPULAN

Studi ini hanya mengambil atau menyimak dari perspektif penetapan garis batas, yang menyatakan bahwa sebenarnya batas wilayah itu harus ada karena untuk mempererat hubungan persahabatan negara, meningkatkan pertumbuhan ekonomi tiap negara, melengkapi kebutuhan negara, dan menciptakan perdamaian dunia. Hal ini membuat suatu negara tidak bisa bertahan dan memenuhi semua kebutuhan warga negaranya tanpa bantuan dari negara-negara lain. Dengan adanya alasan ini, maka akan timbul ketergantungan antar negara.

Menurut I Made Andi Arsana dapat dikatakan sebagai konseptual, Batas wilayah tidak terlepas dari konsep terkait wilayah. Istilah batas wilayah mengacu pada unit geografis dengan batas-batas tertentu dimana komponen-komponen yang ada didalamnya memiliki keterkaitan dan hubungan fungsional satu dengan yang lain. Batas wilayah merupakan tanda pemisah antara wilayah geografis yang bersebelahan. Wilayah geografis tersebut bisa dalam aspek politik, aspek sosiokultural. Namun, dengan adanya Borderless World yang memicu terjadinya ketergantungan dengan negara lain juga bisa memberikan dampak kurang baik bagi negara itu sendiri. Ketergantungan dengan negara lain membuat suatu negara bisa dipengaruhi dan dikendalikan oleh negara-negara asing yang tentunya dapat merugikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 143 - 154. Retrieved from <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/287>
- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformasional versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 54–71. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888>
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Asbari, M. (2015). *Fokus Satu Hebat*. Penerbit Dapur Buku.
- Aulia, A. R., & Asbari, M. (2022). Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 68–73. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/22>

- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490-506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7-11.
- Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9>
- Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2022). Relakanlah untuk Sakit Sebentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 30–34. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.41>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru: Sebuah Telaah Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.4>
- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2023). Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 57–61.
- Daeli, S. I., & Asbari, M. (2022). Bahaya Pancasila Menjadi Trisila dan Ekasila : Telaah Singkat Pemikiran Refly Harun. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(01), 37–41. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/44>
- Fahik, M. C. B., & Asbari, M. (2022). Nikmati dan Rasakan Pengalamanmu di Setiap Detik: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.10>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda-Beda: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 74–78.
- Hermansyah, R., & Asbari, M. (2022). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.20>
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17-20.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Made A, A, I. (2019)." Borders in a borderless world".
https://www.youtube.com/watch?v=i0naitq_0fo
- Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2022). Mengapa Pancasila Perlu Ada? Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.25>
- Mulaini, T. A., & Asbari, M. (2022). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang”. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.7>

- Putri, F E, Asbari, M., Radita, F. R., Novitasari, D., & ... (2022). Diskursus Agama dan Pancasila: Meneguhkan Pancasila dalam Kebhinekaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 56–60. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/52>
- Putri, Fitria Eriyanti, Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karir Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Ramadhan, R. E., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Cara Hidup Minimalis: Kajian Filosofis Perspektif Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 79–83.
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., Susilahati, Faznur, L. S., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 107–113. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.129>
- Tamam, M. B. ., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.4>
- Tia, A., & Asbari, M. (2023). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang.” *L Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 11–14. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/7>
- Tsoraya, N. D., & Asbari, M. (2022). Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 15–18. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.23>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1-6.